

Perkembangan Personality dan Sosial Anak Usia Dini

Lisa Yunita¹, Delfi Eliza²

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang
Email: lisayunita1154@gmail.com, deliza.zarni@gmail.com

Abstrak

Dewasa ini, perkembangan kemajuan Indonesia kerap dibumbui oleh tindakan yang buruk. Bertambahnya perkara korupsi, eksploitasi serta kejahatan merupakan bukti dari tindakan asusila. Perbuatan ini merupakan hasil dari watak individu. Perkembangan watak diawali pada usia emas 6 tahun atau pendidikan anak usia dini. Perkembangan sosial seorang anak begitu bergantung pada pribadi anak tersebut, peranan orang tua, kawasan sosial serta sekolah. Terdapat hubungan kuat diantara personality sosial dan usia kanak-kanak yang ceria. Kapasitas beradaptasi dengan lingkungan anak. Jika anak-anak dirawat pada usia kanak-kanak, mereka akan berbuah ketika mereka dewasa. Perkembangan sosial dalam kawasan keluarga bisa terpengaruh bermacam faktor: status perkawinan, keharmonisan keluarga, tingkah laku serta kesedehanaan orang tua. Ada banyak cara yang bisa dilakukan orang tua dan pendidik untuk melakukan hal-hal positif. Landasan pribadi anak adalah mendidik anak dalam kasus-kasus tertentu, kurang mendapatkan nasehat positif yang cukup, mengajari anak cara mengontrol emosi, menghukum, melaksanakan program reward, dan sejak kecil Mengenalkan Allah SWT serta agama, jadi panutan pribadi yang baik, pengawasan anak secara sosial, awasi penglihatan anak, awasi anak dengan teknologi internet.

Kata Kunci: Perkembangan sosial, perkembangan personality, Anak Usia Dini

Abstract

Today, Indonesia's progress is often peppered with bad actions. The increase in cases of corruption, exploitation and crime is evidence of immoral acts. These actions are the result of individual character. Character development begins at the golden age of 6 years or early childhood education. The social development of a child is very dependent on the child's personality, the role of parents, the social area and the school. There is a strong relationship between social personality and cheerful childhood. The capacity to adapt to the child's environment. If children are cared for at a young age, they will bear fruit when they are adults. Social development in the family area can be affected by various factors: marital status, family harmony, behavior and the simplicity of parents. There are many ways that parents and educators can do positive things. Children's personal foundation is educating children in certain cases, not getting enough positive advice, teaching children how to control emotions, punishing, implementing reward programs, and from childhood Introducing Allah SWT and religion, being a good personal role model, supervising children socially , supervise children's eyesight, supervise children with internet technology.

Keywords: *Social development, personality development, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan meningkat pesat dari 0 sampai 5 tahun pada usia muda. Periode ini sering disebut sebagai "Zaman Keemasan". Masa keemasan merupakan masa yang sangat penting dalam pemberian kepedulian eksklusif dalam pertumbuhan kanak-kanak dan mampu mengidentifikasi kelainan sedini mungkin. Pengamatan ini mesti dilaksanakan dengan terstruktur serta terus-menerus (Chamidah, A.N, 2009). penghindaran awal anomali tumbuh kembang kanak-kanak ialah isu mendunia yang penting pada reparasi medis kanak-kanak mutakhir. Aktivitas pengamatan membantu menyaring atau menyaring

anomaly tumbuh kembang pada kanak-kanak, menilai faktor risiko yang memengaruhinya, dan memungkinkan intervensi diterapkan sesegera mungkin.

Kepribadian adalah kualitas serta tingkah laku individu yang menjadi perbedaan dari tiap individu. Penggabungan keunikan struktural manusia, model tingkah laku, kemauan, sikap, personality serta kemungkinan (Sjarkawi, 2008). Kepribadian tidak statis disebabkan mempunyai karakter dinamis biasanya dinamakan dinamika personality. Dinamika personality tersebut tumbuh cepat pada usia anak-anak (childhood) sebab pada awalnya mempunyai kepribadian yang belum matang, masa perkembangan personality.

Sebab personality mempunyai karakter yang dinamis, seringkali orang mendapati permasalahan personality. Permasalahan personality bisa dikatakan kebingungan saat menjalin hubungan yang sinkron dengan individu lain dan kewasannya. Misalnya, permasalahan personality yang umum termasuk rasa malu, kecemburuan, arogansi, arogansi, kekasaran, dan pelanggaran aturan. Sebagai makhluk yang agak dinamis, personality individu bisa berubah serta matang hingga mencapai batasan waktu yang ditentukan. Perkembangannya sesuai dengan Perkembangan kapabilitas berpikir individu. Perkembangan ide tersebut terpengaruh kawasan manusia yang memadat dalam pengetahuan serta hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran serta pengetahuan ini akan menambah mewarnai hidup masyarakat kelak (Jenny, 2006).

Pada tumbuh kembang, kepribadian terdapat masalah pada metode penciptaannya. Selalu ada dampak pada tumbuh kembang yang berlaku pada terbentuknya personality individu. Jadi personality tidak harus obsolut! Personality bisa terbentuk serta diusahakan mengikuti wujud personality adaptif yang biasa.

Perkembangan personality awalnya adalah individu, tetapi kepribadian sebenarnya dapat ditransfer atau dipengaruhi oleh orang lain. Seorang remaja dari keluarga yang baik tidak akan pernah menjadi orang tua melalui personality yang matang serta baik. Tentu saja, ketika Anda berkenan dengan teman-teman yang memiliki kepribadian buruk, misalnya malas, tidak patuh peraturan dan disiplin, acuh tak acuh, serta sering bohong, Anda secara alami memiliki peluang untuk menjadi negatif. Oleh karena itu, suatu metode pengembangan personality kanak-kanak yang bisa digunakan oleh pendidik orang tua serta pendidik selaku alat bantu orientasi untuk memungkinkan terbentuknya anak-anak dengan sifat kepribadian positif yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Perkembangan sosial seorang kanak-kanak begitu bergantung pada pribadi kanak-kanak, peranan orang tua, lingkungan masyarakat dewasa, serta inklusi TK. Dalam perkembangan sosial anak, cara anak berkomunikasi dengan anak yang seumuran, orang dewasa, serta masyarakat umum pada usia dini adalah untuk menyesuaikan dengan harapan nasional dan nasional. Ada korelasi kuat diantara personality sosial pada usia kanak-kanak yang bahagia. Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan anak.

Penerimaan wilayah sekitar serta pengetahuan baik pada aktivitas sosial adalah modal awal yang terpenting supaya hidup yang mujur serta memuaskan kelak. Jika anak-anak dirawat pada usia kanak-kanak, mereka akan dihargai di masa dewasa. Tetapi semua orang tahu bahwa mereka perlu mempelajari keterampilan sosial. Anak-anak belajar dari orang-orang terdekat mereka, orang tua mereka, sejak dini. Sehingga, orang tua tidak hanya mesti menuntun anak-anak mereka dan mengajari mereka cara berkendara yang baik, tetapi juga jadi acuan yang baik untuk anak-anak mereka. Bayangkan anak usia dini yang suka meniru. Ini meniru semua yang dilaksanakan orang tua, juga bagaimana mereka berhubungan dengan wilayah tersebut (Farida Mayar, 2013).

Peranan orang tua pada perkembangan personality sosial anak memang benar adanya, lebih lanjut percaya serta peluang kepada anak, orang tua memberi reward ketika anak melakukan kesalahan atau atas perilaku positif yang dilakukan oleh anak. Dengan demikian, anak bisa tumbuh jadi makhluk sosial yang sehat serta melki kewajiban. Sehingga, bahkan di umur 6 tahun, anak-anak cerdas dapat ikut bermain yang memerlukan cara pikir layaknya permainan catur. Sehingga, anak yang pintar cenderung lebih menyukai bermain dengan anak yang berumur diatasnya, sedangkan anak yang kurang pintar lebih diyakinkan dengan anak yang berumur dibawahnya.

Perkembangan sosial seorang kanak-kanak diawali pada usia anak-anak awal, serta seiring dengan perkembangan anak, bayi menjadi anak-anak, serta bayi yang tumbuh dewasa kemudian jadi sadar pada wilayah yang lebih luas melalui orang-orang, dan saling mengenali adalah ibu, Dan dapatkan mengenal ayah dan keluarganya. Selain itu, orang yang semakin dikenal dan hidrogennya sangat tinggi akan mampu beradaptasi dengan masyarakat luas. Lagi pula, orang tahu bagaimana hidup bersama, dan kemudian bangsa dalam masyarakat dan kehidupan sosial. Akhirnya ditemukan bahwa dalam tumbuh kembang anak (manusia), manusia saling membantu, memberi dan menerima (Farida Mayar, 2013).

METODE

Survei ini adalah jenis riset kualitatif yang memakai teknik riset kepustakaan. Studi kepustakaan adalah studi yang dilaksanakan menggunakan bahan pustaka yaitu buku, memo, atau bahan referensi lainnya. Teknik pengumpulan data pada riset ini dengan mengidentifikasi wacana melalui buku, artikel, jurnal, web (internet), dan informasi lain yang berkaitan dengan judul penelitian, dan menemukan satu yang relevan dengan topik yang dibahas (Sugishirono, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Perkembangan adalah tranformasi, serta tranformasi tersebut berkarakter kualitatif daripada kuantitatif. Dari perspektif material, tidak ada penekanan pada evolusi. Tetapi ketika datang ke fungsionalitas. Definisi lain dari perkembangan adalah perubahan yang dialami individu atau organisme menuju kedewasaan yang sistematis, bertahap dan terus-menerus baik secara fisik ataupun psikologis (mental) Yusuf (2001:15). Sosial ialah se,ua tingkah laku individu yang mencerminkan keterkaitan non individuallisme.

Terdapat beberapa sudut pandang penting yang harus dimengerti dalam penelitian Carsaro (Rizzo, 1990), yang menunjukkan bahwasannya anak-anak prasekolah berbagi dua cara ketika berinteraksi dengan sekelompok teman sebaya mengenai perkembangan sosial anak-anak mereka. Yang pertama adalah bentuk partisipasi sosial. Artinya, anak-anak mencoba untuk berpartisipasi dalam kegiatan bermain umum atau dalam kegiatan yang sedang berlangsung dari sekelompok teman. Yang kedua adalah perlindungan wilayah sosial kelompok (protection of the interactive space). Ini adalah kecondongan anak-anak yang terkait pada bagian aktivitas main yang tengah dilakukan dalam penolakan upaya dan provokasi dari anak-anak lain yang ikut serta. Dari sini kita bisa menyimpulkan bahwasannya perkembangan sosial adalah tercapainya pematangan keterkaitan sosial. Bisa pula berate selaku prosedur pembelajaran agar beradaptasi dengan norma, moral serta adat: berintegrasi ke dalam unit-unit yang kerap bersosialisasi serta berkolaborasi.

Menurut Plato, ketentuan individu terlahir selaku makhluk sosial (zoo politicians), akan tetapi dalam perwujudan keandalan ini mereka perlu berinteraksi melalui kawasan individu lainnya. Berkembangnya tingkah laku sosial kanak-kanak tertanda melalui keinginan akan terhadap kegiatan teman-temannya, yang memperkuat minat tinggi mereka agar masuk selaku anggota regu serta belum puasnya tanpa mereka. Anak-anak tidak lagi senang main sendiri di rumah ataupun bekerja bersama keluarga dan keluarganya. Anak-anak ingin main sama teman-teman mereka serta merasa sepi dan frustrasi ketika mereka tidak bersama mereka.

Beberapa teman tidak cukup untuknya. Anak-anak ingin bergabung melalui grup. Dengan begitu Anda dapat memiliki cukup banyak teman untuk berolahraga, berolahraga, dan membawa kegembiraan. Sejak masuk hingga remaja, keinginan untuk diterima oleh kelompok secara bersama-sama semakin kuat.

A. Karakteristik Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sugino (2009)

1. Kelahiran pertama hingga umur 3 tahun
 - a. Menanggapi reaksi orang lain
 - b. Bersenang-senanglah dengan anak-anak lain
 - c. Bisa berdekatan dengan anak-anak lain dalam waktu singkat

- d. Bisa berbagi sesama anak-anak lain tanpa dibujuk terlebih dahulu
 - e. Memperlihatkan keterampilan kecil agar tertundanya rasa puas.
 - f. Bisa mengikuti tingkah laku orang lain
 - g. Ikut terlibat pada bermain yang parallel.
2. Umur 3-4 tahun
 - a. Lebih menyadari diri sendiri
 - b. Pengembangan rasa tawadhu
 - c. Memperhatikan perbedaan ras dan jenis kelamin
 - d. Bisa menentukan tujuan, terkait berbagai peraturan
 - e. Mempunyai rasa kekeluargaan yang tinggi
 - f. Memperlihatkan perubahan emosi dan harga diri.
 - g. Bermain secara paralel. Mulai mainkan game yang membutuhkan kolaborasi.
 - h. Mempunyai kawan main khayalan.
 3. Umur 5-6 tahun
 - a. Pengungkapan usul yang ketat tentang peranan gender
 - b. Mempunyai sahabat dekat, walaupun dalam kurun waktu singkat
 - c. Kerap berkelahi namun hanya sesaat
 - d. Bisa membagi serta bergantian
 - e. Berpartisipasi dalam kegiatan disekolah
 - f. Sangat penting untuk mengingat semua guru
 - g. Berkeinginan jadi yang bernomor satu
 - h. Jadi lebih posesif akan barang yang dimilikinya.
- B. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial AUD (Hurlock, 1995)
1. Faktor Lingkungan Keluarga

Agar tercapai kedewasaan sosial, anak perlu mempelajari beradaptasi dengan orang lain. Anak-anak, orang tua, keluarga kandung, teman seumuran, maupun yang lainnya yang sudah menuju kedewasaan, memperoleh hal tersebut dari momen dan pengalaman bersama kebanyakan orang sekitar mereka. Dan wilayah keluarga merupakan lingkungan pertama yang diketahui anak terlebih dahulu. Perkembangan anak kuat dalam mengenali macam-macam bentuk kehidupan sosial dan aturan-aturan hidup sosial, memicu anak, serta menginstruksikan proses pengobatan dan orang tua untuk menunjukkan bagaimana aturan-aturan itu dapat diterapkan pada hidup keseharian. Tahapan konseling orang tua tersebut biasa disebut dengan sosialisasi.

Kebanyakan pembuat kebijakan pembangunan yang melakukan pekerjaan pada aspek budaya serta pendirian sependapat bersama Vygotsky, terfokus dalam kontek pembangunan sosial kebudayaan. Memberitahu orang bahwa mereka terkait erat dengan kegiatan sosial dan budaya. Ia juga menekankan bahwa dibimbing oleh orang-orang yang berkualitas di arena sosial dan mendukung perkembangan sosial anak (Ayuningsih, 2010). Perkembangan sosial pada wilayah tinggal keluarga dipengaruhi pula oleh berbagai penyebab:

 - a. Keadaan keluarga Sosialisasi seseorang anak disebabkan status sendiri. Siapa dia pada keluarga? Bisa kakak, adik, anak, dll. Dikarenakan mempengaruhi tahap sosialisasi. Bagaimana dia mesti bermain saat dia masih kecil, saat dia jadi saudara laki-laki, serta saat dia jadi kakak laki-laki.
 - b. Integritas keluarga apabila mereka bersifat holistik tidak sering ditanya tentang perselisihan, sosialisasi anak bisa dilancarkan sebab tidak adanya faktor menghambat tahapan sosialisasi sianak.
 - c. Sifat serta Kebiasaan Orang Tua diturunkan terhadap anak-anak. Ketika orang tua beramah serta mempunyai keterkaitan baik bersama yang lainnya, sudah pasti kehidupan sosial anaknya akan baik pula.
 2. Faktor di Luar Rumah

Unsur di luar rumah merupakan tempat anak melakukan sosialisasi. Pada luar rumah, anak-anak bertemu lebih banyak orang, termasuk teman seumuran, anak yang

berumur lebih kecil darinya, dan orang tua, akibatnya mereka dapat menjalani kehidupan sosial tergantung pada perannya di lingkungan.

3. Faktor Pengaruh Pengetahuan Sosial Anak

Apabila anak mempunyai pengetahuan sosial yang kurang baik, seperti orang tua tidak diizinkan bermain di luar rumah, sehingga bisa mempengaruhi metode interaksi dengan dunia luar. Hal ini menyebabkan ketidaktahuan anak dan kurang berinteraksi dengan lingkungan eksternal. Ketika anak belajar di lingkungannya dengan hubungan sosial baik dengan orang tua meskipun dengan teman seumurannya. Misalnya, anak belajar melalui pengamatan, peniruan, dan tindakan. Orang dewasa serta teman yang dekat dengan kehidupan anak adalah objek yang dipelajari serta diikuti oleh anak. Muhammad, (2011).

Dengan metode ini, anak belajar berperilaku, berkomunikasi, bertenggang rasa, menghormati dan mengenali pengalaman serta keterampilan lain. Pengasuhan di sekeliling anak-anak serta orang dewasa adalah hal yang sensitif dan peran yang patut ditiru ketika anak berbicara, bertindak dan berurusan dengan anak-anak serta orang lain menyebabkan mereka bisa mendukung mereka menumbuhkan kedewasaan. Anda perlu menyadari bahwa itu adalah model. Anak-anak, di satu sisi, mempelajari berdasarkan keadaan sosial budaya. Ia tumbuh kembang sesuai dengan lingkungan sosial budaya secara umum. Pendidik perlu mengenal budaya, seni, permainan anak, pakaian adat dan belajar melalui kegiatan yang teratur dan khusus agar anak terbiasa mempersiapkan benih-benih masyarakat masa depan.

Perkembangan Personality Anak Usia Dini

Personality menurut pendapat para ahli: (Daviq Chairilisyah, 2012)

- George Kelly menemukan bahwasannya personality merupakan cara unik seseorang ketika menginterpretasikan pengalaman hidup.
- Gordon Allport menjelaskan bahwasannya personality adalah organisasi dinamis berdasarkan komposisi psikofisik individu yang secara independen memastikan tindakan serta pikiran individu.
- Sigmund Freud menemukan bahwasannya personality adalah sistem yang terdiri dari tiga bentuk: id, ego, serta superego, serta bahwa perilaku lain adalah hasil dari konflik dan rekonsiliasi dari tiga elemen struktur personality.
- Browner, berpendapat personality ialah pola perilaku sosial, pola ketakutan, naluri serta kemauan, gerakan tubuh, pendapat, serta tingkah laku orang.

Beberapa tingkah laku terlihat, yang lain tidak. Berlandaskan pengertian tersebut, kita bisa menyimpulkan bahwasannya personality ialah cara unik individu untuk berhubungan dengan wilayah sekitarnya, berlandaskan kecenderungan serta keperluan kognitif, emosional, sosial. Pola perilaku tak terlihat muncul.

A. Beberapa psikolog tipe kepribadian juga melakukan penelitian ilmiah terkait dengan keinginan untuk mengungkapkan kepribadian seseorang. Masing-masing psikolog ini menganjurkan teori tentang sifat dan isi karakter manusia, antara lain:

1. Gregory (Sjarkawi, 2008) mengklasifikasikan tipe personality :

- a. Personality yang mudah beradaptasi
- b. Personality yang ambisius
- c. Personality yang mempengaruhi
- d. Personality yang memiliki prestasi tinggi
- e. Personality yang ideal
- f. Personality yang tabah
- g. Personality yang mendahului
- h. Persepsikan personality
- i. Personality yang reaktif
- j. Personality yang tetap
- k. Personality yang giat

- I. Personality yang bersungguh-sungguh
 2. Immanuel Kant (Sumadi, 2001) menguraikan kepribadiannya sebagai berikut :
 - a. Tipe Sanguinis: mempunyai banyak tenaga, dorongan serta bisa mewujudkan lingkungan senang ataupun bahagia.
 - b. Tipe Flegmatic: Seseorang yang tenteram, memiliki kontrol yang baik, dan dapat melihat masalah dengan baik.
 - c. Tipe Melankolis: Seseorang yang mengekspresikan emosi, peka, peka terhadap situasi, dan mudah dikendalikan oleh suasana hati.
 - d. Tipe Koleris: Seseorang yang berorientasi pada tugas, disiplin di tempat kerja, dan cenderung setia serta berwewenang.
 - e. Tipe Asertif: Seseorang yang dapat mengungkapkan ide, pendapat, dan gagasan dengan tegas dan kritis, namun emosinya halus agar tidak melukai emosi orang lain.
 3. Cattell, Eysenk, Edward (Sumadi, 2001) menjelaskan bahwasannya karakter individu tersusun berdasarkan sifat-sifat (Tuhan) yang ada, serta personality ialah dinamika berdasarkan masing-masing karakter yang tersedia. Karakter yang baik yang adalah sabar, senang menolong, antusias terhadap pelaksanaan, senang bertualang, senang mengikuti aturan, senang memahami satu sama lain, dan pendapat orang lain dan orang lain. Saya suka menerima. Selain itu, tentu saja sifat-sifat negatif yang bersifat anti-positif juga muncul.
- B. Faktor yang mempengaruhi kepribadian
- Menurut Sjarkawi (2008), ada dua faktor utama yang bisa mempengaruhi personality individu pada kehidupan.:
- 1) Faktor internal yang muncul dari dalam individu tersebut. Faktor tersebut bersifat genetik. Faktor genetik ialah faktor yang dilahirkan semenjak dilahirkan serta mempengaruhi kombinasi atau pewarisan salah satu atau kedua sifat induk. Misalnya, jika ayah marah, anaknya bisa jadi anak yang pemarah.
 - 2) Faktor eksternal muncul dari luar diri orang tersebut. Faktor tersebut dimulai dari zona keluarga, teman, tetangga, dll, serta meluas dari lingkungan Anda sendiri hingga pengaruh bermacam media audiovisual contohnya televisi, VCD, internet dan media cetak seperti koran dan majalah adalah efek dari seperti..
- C. Metode pembentukan personality yang baik anak usia dini
- Beberapa jalur yang bisa digunakan orang tua serta guru PAUD untuk menciptakan alasan pribadi yang baik bagi anak-anaknya bisa dilaksanakan melalui cara yang berbeda, ataupun dengan cara yang berbeda, antara lain: (Daviq Chairilisyah, 2012)
- 1) Meberi pelajaran Anak menggunakan Contoh Konkrit Jika berkeinginan mengajar disiplin dan mandiri, sangat sulit untuk memberi penjelasan bentuk-bentuk perilaku tersebut kepada anak. Tentu saja sebab karakternya yang transendental, anak-anak belum sampai pada tahap memahami bidang-bidang transendental. Tolong beri contoh konkret. Misalnya, jika Anda mengajarkan kebersihan kepada anak-anak, Anda dapat mengajari mereka cara mandi yang benar di kamar mandi dengan mempraktikkan metode mandi kami.
 - 2) Jangan bosan memberikan nasehat yang baik Sebagai pendidik serta orang tua, telah menjadi peran untuk menanamkan karakter serta nilai yang baik untuk anak. Namun, kebanyakan pendidik yang sering putus asa saat menemukan murid dengan kepribadian kurang baik. sehingga, penulis menyarankan agar orang tua serta pendidik tidak bosan dengan nasehat yang sama, tetapi dengan kosakata, lokasi, nada penyampaian, keadaan, serta metode yang tidak sama. Perihal tersebut dilaksanakan supaya anak tidak bosan mendengarkan nasehat serta akan berpikiran buruk terhadap orang tua serta pendidik (misalnya ibu berisik, berisik, dll).
 - 3) Memberi pelajaran Anak agar Mengendalikan amarahnya Orang terlahir dengan emosi. Terdapat emosi baik serta emosi tidak baik. Ketika emosi baik terlihat, orang-

orang di sekitar bahagia. Tetapi ketika emosi negatif, terutama kemarahan, ditampilkan, mereka pasti takut, menjauh, dan berdebat dengan orang lain. Oleh karena itu, ajari anak Anda untuk mengalihkan amarah dengan cara santai, menarik napas dalam-dalam, menghindari situasi marah, dan melakukan apa yang ingin Anda lakukan saat marah.

- 4) Melaksanakan program punishment dan reward, dan jika anak bersalah, segera berikan hukuman dan sesuaikan dengan tingkat kesalahannya. Selain itu, kita harus konsisten menghukum, dan hukuman tidak boleh dalam bentuk fisik (memukul, menendang, menarik, jatuh, dll). Misalnya, menghukum anak karena tidak membuat mereka bahagia atau menundanya. Anda tidak diperbolehkan bermain di sore hari karena Anda tidak mengerjakan pekerjaan rumah Anda hari ini. Anda juga tidak boleh menonton TV atau menunda program rekreasi keluarga yang dijanjikan. Saat memberi hadiah juga perlu direncanakan, konsisten, adil dan sesuai usia.
- 5) Mengenalkan Allah serta keagamaan sedari balita terbukti menjadi salah satu cara paling ampuh untuk membentuk kepribadian anak. Ajaran agama menyadarkan anak tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, serta akibat dari melanggar ajaran agama.
- 6) Menjadikan panutan pribadi yang baik selaku orang tua serta pendidik, selalu belajar mengendalikan diri dan perilaku kita. Kita tidak hanya menuntut anak-anak untuk berperilaku baik, kita juga harus menjadi panutan sejati dari perilaku yang baik. Anak-anak adalah peniru, sehingga mereka meniru semua tindakan, bahasa, sikap, dan cara berpikir kita.
- 7) Memonitori sosialisasi anak usia dini ialah waktu main-main. Bukan hanya bermain di rumah, tetapi juga di luar rumah (misalnya di lingkungan sekolah atau rumah). Apakah Anda perlu memperhatikan dengan siapa anak Anda bermain dari waktu ke waktu? Terkadang hubungan yang salah membuat anak kita bermasalah: misalnya bahasa yang kasar, perilaku yang tidak pantas, sikap negatif, memikirkan situasi dan lingkungan sosial.
- 8) Mengawasi anak menonton TV dapat digunakan untuk menghibur, mempelajari ilmu baru serta mendapatkan informasi dan berita terkini. Namun, untuk anak-anak, tidak semua sinetron, acara gosip, film erotis dan kekerasan dapat diterima. Secara alami, itu memiliki efek negatif pada anak-anak.
- 9) Pemantauan teknologi internet oleh anak-anak di Internet bukan lagi isu baru dan sulit didapat. Komputer dan ponsel canggih memiliki akses mudah ke Internet. Ponsel sudah cukup murah, sehingga banyak orang tua yang membelikan ponsel untuk anaknya. Anda perlu memantau ini. Jika anak pintar memiliki akses internet, tidak mungkin anak itu membuka gambar porno, aksi pornografi dan kekerasan, serta sekarang banyak yang terobsesi dengan game di internet. Penulis berpendapat bahwa tidak perlu melengkapi ponsel atau komputer dengan akses internet pada anak usia dini.

KESIMPULAN

Perkembangan sosial adalah tercapainya kedewasaan pada hubungan sosial. Bisa juga berarti dengan prosedur pembelajaran sebagai penyelesaian diri dengan norma, moral dan tradisi kelompok. Berkomunikasi dengan banyak orang dan berintegrasi ke dalam unit yang bekerja sama. Ciri-ciri perkembangan sosial AUD adalah: Lahir sampai dengan 3 tahun, berhubungan dengan orang lain, 3-4 tahun. Di usia 5-6, Anda akan merasa percaya diri. Mengungkapkan gagasan yang ketat tentang peran gender. 7-8 tahun; kerap berselisih dengan teman sebayanya. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial AUD : Faktor Lingkungan Keluarga : Status Keluarga, Kejujuran Keluarga, Perilaku serta Kebiasaan Orang Tua. Faktor dari luar rumah; faktor yang mempengaruhi pengetahuan sosial anak.

Perkembangan kepribadian dimulai pada usia enam, enam tahun, pendidikan anak usia dini. Kepribadian ditentukan oleh dua faktor: internal serta eksternal. Faktor internal

ialah karakteristik unik yang diwarisi atau diwarisi dari orang tua, sedangkan faktor eksternal berasal dari interaksi antara individu dengan keluarga, teman, sekolah, dan masyarakat di mana mereka berada. Sulit untuk memprediksi prosedur terbentuknya personality, tetapi sebagai manusia, personality bersifat dinamis, artinya sebagai orang tua dan pendidik, di masa depan, Anda akan dapat membentuk serta mengarahkan personality anak sesuai dengan kemauan. Ada beberapa cara yang bisa dipakai orang tua serta peserta didik untuk menciptakan landasan pribadi yang positif bagi anak-anak mereka menggunakan cara yang tidak sama. Kendalikan emosi, terapkan program punishment dan reward, kenalkan Allah serta keagamaan sejak dini, jadi panutan pribadi yang baik, awasi interaksi anak, awasi visi anak, awasi teknologi internet anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningsih, Diah. 2010. Psikologi Perkembangan Anak. Yogyakarta: Pustaka Larasati
- Chamidah, N.A. 2009. Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. Jurnal Pendidikan Khusus. Volume 2 No. 5. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/download/789/613>. Diakses 10 Desember 2022.
- Daviq Chairilisyah. 2012. Embentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini. EDUCHILD. Vol.01 No.1 Tahun 2012.
- Farida Mayar. 2013. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa. Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1, Nomor 6 November 2013, hlm. 459-464.
- Hurlock, Elizabet B. Perkembangan Perkembangan Anak Jilid I, edisi keenam. Jakarta: Erlangga.
- Jenny Gichara. 2006. Mengatasi Perilaku Buruk Anak. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Muhammad, Hamid. 2011. Petunjuk Teknis penyelenggaraan Taman kanak-kanak. Jakarta: Kemendiknas
- Rizzo. 1990. Friendsip Developmen Among Cildren in Scool. Norwood, New Jersey: Ablex Publishing Corporation
- Sjarkawi. 2008. Pembentukan Kepribadian Anak. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sujiono Yuliani Nurani. 2009. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks
- Sumadi Suryabrata. 2001. Psikologi Kepribadian. Jakarta: Raja Grafindo Persada.